

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan IPTEK yang semakin cepat menyebabkan guru tidak mungkin mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa (Semiawan, 1999). Siswa perlu diberi bekal agar dapat menggali fakta an konsep secara mandiri, oleh karena itu pembelajaran kimia di sekolah tidak cukup hanya mengetengahkan fakta-fakta atau konsep saja tetapi harus mampu memberikan pengalaman kepada siswa untuk memahami bagaimana fakta atau konsep tersebut diperoleh.

Dalam upaya mewujudkan dan meningkatkan suasana belajar dan proses pembelajaran diperlukan suatu perubahan terhadap paradigma pendidikan yang semula proses belajar mengajar terpusat pada siswa. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Hal itu lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Adanya berbagai pembaharuan dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Ide KTSP ini diharapkan akan membawa perbaikan di dunia pendidikan. Namun demikian harapan KTSP tidak akan membuahkan hasil yang optimal tanpa dukungan dan kerjasama antar semua unsur pemangku pendidikan (Rumapea :2011).

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) bahwa di kalangan siswa telah berkembang kesan yang kuat bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik. Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut antara lain, aktivitas siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), kurangnya minat belajar siswa, interaksi siswa dalam KBM kurang terjalin dengan baik, serta model belajar yang kurang tepat dan

kurang bervariasi sehingga menyebabkan kejenuhan pada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan Bapak Simon Manurung selaku guru bidang studi kimia kelas XI di SMA Negeri 3 Medan penggunaan media pembelajaran khususnya Laju Reaksi memang sudah diterapkan, tetapi hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan 65% dari jumlah siswa. Faktor utama yang dirasakan sebagai penyebab kurangnya hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar kimia adalah Siswa menganggap kimia merupakan pelajaran yang sulit, kurang menarik, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih kurang, dan potensi siswa belum dimanfaatkan secara optimal.

Hal ini dibuktikan bahwa di sekolah ini hasil belajar pada bidang studi kimia masih tergolong rendah khususnya dalam materi Laju Reaksi. Fakta ini diperoleh dari data penilaian ujian semester untuk siswa kelas XI T.A 2011-2012 dengan nilai antara 60 – 80 dan nilai rata-rata kelas 70, sedangkan KKM kimia di sekolah ini adalah nilai 75. Dari faktor utama penyebab kurangnya hasil belajar siswa dalam belajar kimia, maka perlu usaha peningkatan hasil belajar yaitu dengan menambah variasi strategi pembelajaran, serta media pembelajaran yang menarik atau menyenangkan. Sehingga siswa mudah memahami pelajaran melalui bahan yang diberikan guru.

Dalam mempelajari struktur kimia yang merupakan salah satu materi kimia yang sangat abstrak, membutuhkan guru yang dapat membuat contoh-contoh yang mudah dipahami siswa dan dapat menarik minat siswa untuk lebih mendalami pelajaran kimia. Dengan menggunakan media tersebut akan mengoptimalkan dalam membantu minat dan meningkatkan pemahaman siswa serta merangsang pikiran siswa terhadap materi pelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *handout* dan strategi pembelajarannya inkuiri.

Dalam beberapa jurnal penelitian inkuiri (Dina Mariana Dalimunte: 2011) menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry terbimbing ialah 73,83 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional adalah 63,17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kimia siswa SMP diberi

pengajaran strategi pembelajaran inquiry terbimbing lebih tinggi dari pada yang diberi pembelajaran konvensional.

Strategi inkuiri akan membuat siswa menjadi lebih kreatif, berpikir positif dan bebas berekspresi (Kuhne, 1995 dalam Alberta 2004). Hal ini berlaku menyeluruh pada semua siswa walaupun setiap individu membutuhkan perhatian yang berbeda selama proses inkuiri. Sumardi (1986) dalam penelitiannya tentang “Perbedaan Pengaruh kegiatan Laboratorium Inkuiri Terbimbing dan Kegiatan Laboratorium Verifikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pengajaran IPA” menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Dani (2000) bahwa pendekatan kegiatan laboratorium inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika. Dari hasil penelitian Ferawati Manurung (2009), tentang “analisis efektifitas pengajaran secara inkuiri terhadap hasil belajar siswa di SMA Teladan Pematang Siantar” analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linear dan signifikan antara efektifitas pengajaran kimia secara inkuiri terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi Di SMA Kelas XI T.A 2012-2013”**.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa menganggap kimia merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
2. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih kurang dan potensi siswa belum dimanfaatkan secara optimal.
3. Hasil belajar kimia siswa belum memenuhi Standar Ketuntasan belajar mengajar.

### 1.3. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas, perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi dalam ruang lingkup “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi Di SMA Negeri 3 Medan Kelas XI Tahun Ajaran 2012-2013”.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar kimia siswa?
2. Seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar kimia siswa?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi

### 1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa, strategi pembelajaran yang dikembangkan ini diharapkan akan mampu :
  - a. mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual
  - b. meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran
  - c. belajar dalam suasana yang menyenangkan
  - d. sebagai peningkatan belajar siswa untuk mandiri.
2. Manfaat bagi Guru
  - a. menambah wawasan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan media handout
  - b. sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa.



- c. guru lebih terampil menggunakan strategi pembelajaran
3. Manfaat bagi Peneliti
- a. memperoleh pengalaman strategi pembelajaran, melakukan seleksi materi, dan mengembangkan seleksi instrumen.
  - b. memperoleh wawasan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran *inkuiri* dengan media *handout* yang berorientasi pada hasil belajar siswa.
  - c. memberi bekal bagi peneliti sebagai calon guru kimia dalam melaksanakan tugas di lapangan.

### 1.7. Definisi Operasional

Strategi Pembelajaran *inkuiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Artinya strategi menempatkan siswa sebagai subjek belajar. *Handout* adalah lembaran dengan tulisan, bagan atau teks yang dibagikan oleh pengajaran selama pelajaran berlangsung. Media *Handout* adalah salah satu cara yang sangat efisien dalam meringkas pelajaran dan juga dapat menghemat waktu dalam penyampaian materi pelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Strategi Pembelajaran *inkuiri* dengan media *Handout* dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap guru dalam menerapkan metode *inkuiri* yang dapat dilihat secara *descriptor* dari karakteristik yang mendukung perbaikan seperti karakteristik dari materi, karakteristik dari perilaku siswa, karakteristik dari guru dan karakteristik Tanya jawab yang terjadi dalam proses pembelajaran.